



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung

Hesti Nur Hastuti¹, Nurkolis², Rosalina Br. Ginting³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: nurhastutihesti@gmail.com, nurkolis@upgris.ac.id, rosalinaginting@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-01	The aim of this research is to determine (1) the influence of teachers' pedagogical competence on learning quality (2) the influence principals' instructional leadership on learning quality (3) the influence of teachers' pedagogical competence and principals' instructional leadership on learning quality. The population for this study consisted of 116 teachers from 13 public elementary schools in the Kranggan Subdistrict, Temanggung Regency, and the entire population was included in the sample through total sampling. Data were then collected using a questionnaire, and the analysis was conducted using descriptive statistics, prerequisite tests, hypothesis testing, and regression analysis. All performed using SPSS version 22 for Windows. The findings of the study are as follows: (1) t-test partial analysis of teachers' pedagogical competence on learning quality yielded a t-count of 6.334, which exceeds the critical t-count of 1.981, with an R-squared value of 0.874. (2) t-test partial analysis of principals' instructional leadership on learning quality produced a t-count of 4.052, also exceeding the critical t-count of 1.981, with an R-squared value of 0.849. (3) F-test simultan analysis of teachers' pedagogical competence and principals' instructional leadership on learning quality revealed an F-count of 217.786, which exceeds the critical F-count of 3.08, with an R-squared value of 0.891. From these results, it is concluded that there is positive and significant correlations between (1) teachers' pedagogical competence and learning quality, with a substantial influence of 76.4%, (2) principals' instructional leadership and learning quality, with a substantial influence of 72.1%, and (3) a positive and significant combined effect of teachers' pedagogical competence and principals' instructional leadership on learning quality, with a substantial influence of 79.4%. The study suggests that teachers should continuously strive to improve the learning quality, while principals should focus on developing leadership practices that promote improvements in learning quality.
Keywords: <i>Teacher Pedagogical Competence;</i> <i>Principal Instructional Leadership;</i> <i>Learning Quality.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-01	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya (1) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran, (2) pengaruh kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran, dan (3) pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di 13 SD Negeri di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung yang berjumlah 116 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling total sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 116 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji regresi dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS 22 for windows. Hasil penelitian ini yaitu (1) uji t parsial kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai t hitung (6,334) > t tabel (1,981) dengan nilai R square sebesar 0,874 (2) uji t parsial kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai t hitung (4,052) > t tabel (1,981) dengan nilai R square sebesar 0,849, dan 3) uji F simultan kompetensi pedagogik guru dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.
Kata kunci: <i>Pembelajaran Sosial Emosional;</i> <i>Gaya Belajar;</i> <i>Gaya Belajar David Kolb;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas Tahun 2003). Tujuan dan standar pendidikan yang baik bisa terlihat dari kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dikelas.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya cukup dengan sebuah materi yang diberikan peserta didik tetapi juga harus memberikan pengalaman atau kehidupan nyata kepada peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Tercapainya tujuan pembelajaran menunjukkan pengelolaan kelas dan kualitas pembelajaran yang baik. Menurut Purnamaningsih dan Purbangkara (2022: 21) kualitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Artinya kualitas pembelajaran merupakan seberapa efektifkah peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas sehingga tujuan-tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Kualitas pembelajaran sangat mendukung kualitas pendidikan (Tampubolon, Gulo dan Nababan, 2022:392)

Saat ini kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan di ukur melalui Asesmen Nasional. Berdasarkan PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dimaksud pada pasal 28 ayat (3) asesmen dilakukan untuk mengukur kompetensi peserta didik, kualitas pembelajaran, kualitas pengelolaan satuan pendidikan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kualitas pengelolaan Satuan Pendidikan. Dalam Survey Lingkungan Belajar dimensi dan indikator yang digunakan mengacu pada model tiga dimensi dasar yaitu manajemen kelas, dukungan afektif, dan aktivasi kognitif (Aditomo, dkk, 2020: 18)

Berdasarkan data prapenelitian berupa hasil rapor pendidikan Tahun 2024 di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung diketahui bahwa pada indikator kualitas pembelajaran pada beberapa sekolah mengalami penurunan skor dari skor tahun 2023. Hasil rapor pendidikan indikator kualitas pembelajaran Kecamatan Kranggan Tahun 2023 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Data Rapor Pendidikan Indikator Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kranggan Tahun 2024

No	Nama Sekolah	Capaian	Skor Rapor 2023	Skor Rapor 2024	Perubahan Skor Dari Tahun Lalu
1	SD Negeri 01 Ngropoh	Baik	61,71	65,92	Naik 4,21
2	SD Negeri 03 Purwosari	Baik	66	69,89	Naik 3,89
3	SD Negeri 1 Badran	Sedang	65,91	63,63	Turun 2,28
4	SD Negeri 1 Bengkal	Sedang	66,78	65,03	Turun 1,75
5	SD Negeri 1 Gentan	Sedang	68,45	63,49	Turun 4,96
6	SD Negeri 1 Kemloko	Sedang	64,69	58	Turun 6,69
7	SD Negeri 1 Kramat	Baik	69,74	76,53	Naik 6,79
8	SD Negeri 1 Kranggan	Baik	67,43	65,08	Turun 2,35
9	SD Negeri 1 Pendowo	Sedang	65,86	59,79	Turun 6,07
10	SD Negeri 1 Purwosari	Sedang	66	65,02	Turun 0,14
11	SD Negeri 1 Sanggrahan	Sedang	68,86	64,6	Turun 4,26
12	SD Negeri 2 Badran	Baik	78,7	72,65	Turun 6,05
13	SD Negeri 2 Bengkal	Baik	65,65	67,58	Naik 1,93
14	SD Negeri 2 Gentan	Baik	64,59	66,29	Naik 1,70
15	SD Negeri 2 Kemloko	Sedang	59,85	58,59	Turun 1,26
16	SD Negeri 2 Kramat	Sedang	71,98	58,35	Turun 13,63
17	SD Negeri 2 Kranggan	Baik	67,62	64,95	Turun 2,67
18	SD Negeri 2 Ngropoh	Sedang	67,85	63,67	Turun 4,18
19	SD Negeri 2 Pendowo	Baik	66,63	68,96	Naik 2,33
20	SD Negeri 2 Purwosari	Sedang	64,59	64,76	Naik 0,17
21	SD Negeri 2 Sanggrahan	Sedang	67,85	60,72	Turun 7,13
22	SD Negeri 3 Pendowo	Sedang	68,9	61,67	Turun 7,23
23	SD Negeri 4 Kemloko	Kurang	65,82	55,83	Turun 9,99
24	SD Negeri Klepu	Baik	71,09	65,45	Turun 5,64
25	SD Negeri Nguwet	Baik	72,25	66,58	Turun 5,67
26	SD Negeri Pare	Baik	69,67	63,43	Turun 6,24

Sumber: Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Temanggung

Dari data tersebut diketahui bahwa dari 26 Sekolah Dasar di Kecamatan Kranggan terdapat 13 Sekolah Dasar memiliki capaian baik, 12 Sekolah Dasar memiliki capaian sedang, dan 1 Sekolah Dasar memiliki capaian Kurang. Serta diketahui bahwa 20 Sekolah Dasar di Kecamatan Kranggan mengalami penurunan skor pada indikator kualitas pembelajaran. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Kranggan belum optimal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Buna'i (2021: 247) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran antara lain faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan penekanan pada peran strategis guru dalam menciptakan lulusan berkualitas. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Dalam Perdirjen Nomor 2626 tahun 2023 tentang model kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru. Suprihatiningrum (2020: 101) mengungkapkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dialogis. Secara substansi,

kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Suhaimi (2022:187) penguasaan kompetensi pedagogik guru akan memberi dukungan yang besar bagi guru untuk menjalankan prosedur kerja yang berkualitas di dalam pengajaran. Dimulai dari prosedur merencanakan pengajaran, menjalankan proses pengajaran sampai melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil pembelajaran. Peningkatan dan pengembangan kompetensi pedagogik pada guru akan terciptanya kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Fuadi dan Usmaidar, 2022: 4). Kualitas pembelajaran akan lebih baik apabila melibatkan guru yang berkualitas yang mempunyai kompetensi dalam bidangnya (Jamilah, 2013: 7).

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Kranggan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengawas didapatkan informasi bahwa dalam guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran misalnya dalam penyusunan modul ajar guru masih belum paham utamanya untuk kurikulum merdeka, sehingga dalam penyusunan modul ajar guru masih mencontoh dari internet dan tidak diubah sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan saat pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang tidak menggunakan modul ajar, hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Guru juga belum melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Selain kompetensi pedagogik guru, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yaitu kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran. Mala, dkk (2021:268) mengungkapkan bahwa kepemimpinan instruksional efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan upaya memimpin guru agar mengajar lebih baik yang pada akhirnya guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kepemimpinan instruksional mempunyai peran yang sentral dalam menciptakan kondisi dan lingkungan sekolah yang dapat mendorong pencapaian prestasi

siswa yang optimal. Fakta lain menunjukkan bahwa kebijakan menaikkan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor utama seperti proses pembelajaran siswa, proses mengajar guru dan kepemimpinan di tingkat sekolah. Bagaimana pemimpin melaksanakan dan guru mengajar serta siswa belajar akan mempengaruhi kualitas pembelajaran (Logho, 2016:70).

Hallinger dan Murphy (dalam Sagala, 2023:289) mengembangkan dimensi kepemimpinan instruksional menjadi 3 dimensi dan 11 indikator sebagai berikut: (1) dimensi merumuskan misi meliputi indikator merumuskan tujuan sekolah dan mengkomunikasikan tujuan sekolah, (2) dimensi mengelola program meliputi indikator mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran dan mengkoordinasikan kurikulum, (3) dimensi membangun iklim sekolah meliputi indikator mengontrol alokasi waktu pembelajaran, mendorong pengembangan profesi, menyediakan intensif bagi pendidik, menetapkan standar akademik, dan memberikan intensif bagi siswa.

Berdasarkan data prapenelitian berupa hasil rapor pendidikan tahun 2023 kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kranggan belum mengembangkan dan menerapkan kepemimpinan instruksional secara optimal di sekolahnya masing-masing. Diketahui bahwa pada indikator kepemimpinan instruksional pada beberapa sekolah mengalami penurunan dari skor tahun 2023. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 26 Sekolah Dasar di Kecamatan Kranggan terdapat 13 (50%) Sekolah Dasar mengalami penurunan skor dari tahun lalu pada indikator visi misi satuan pendidikan, pengelolaan kurikulum pendidikan, dukungan refleksi guru. Artinya kepala sekolah di Kecamatan Kranggan dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, pemberian dukungan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini akan terfokus pada judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung".

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional, yang ditujukan untuk menetapkan besarnya arah hubungan antara variabel-variabel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru pada 13 Sekolah Dasar Negeri pada Satuan Pendidikan di Kecamatan Kranggan yaitu sejumlah 116 guru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling total. Sampel pada penelitian ini diambil dari jumlah populasi sasaran yaitu 116 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov menggunakan program SPSS. Menurut Ghozali (2021:196) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymtotic significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residul
N		116
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78748437
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.039
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel uji normalitas tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,178 lebih besar dari 0,05. membuktikan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk uji regresi.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier. Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada linearity > 0,05 maka

hubungan antara dua variabel tidak linier dan jika signifikansi < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

- 1) Hasil Uji Linieritas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kualitas Pembelajaran

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik Guru (X1) dengan Kualitas Pembelajaran (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pembelajaran * Kompetensi Pedagogik Guru	Between Groups	3778.938	19	198.891	34.160	.000
	Linearity	3314.517	1	3314.517	569.271	.000
	Deviation from Linearity	464.421	18	25.801	4.451	.000
Within Groups		558.950	96	5.822		
Total		4337.888	115			

Nilai *sig. linearity* variabel supervisi akademik sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan variabel kualitas pembelajaran, maka variabel kompetensi pedagogik guru memenuhi syarat untuk uji regresi.

- 2) Hasil Uji Linieritas Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dengan Kualitas Pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X2) dengan Kualitas Pembelajaran (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pembelajaran * Kepemimpinan Instruksional	Between Groups	3734.047	19	196.529	31.245	.000
	Linearity	3127.129	1	3127.129	497.158	.000
	Deviation from Linearity	606.919	18	33.718	5.361	.000
Within Groups		603.841	96	6.290		
Total		4337.888	115			

Nilai *sig. linearity* variabel supervisi akademik sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan variabel kualitas pembelajaran, maka variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah memenuhi syarat untuk uji regresi.

c) Uji Multikolinieritas

Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sebaliknya Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan

program SPSS versi 22 diperoleh data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error			
(Constant)	8.797		4.467	1.969	.051	
1 Kompetensi Pedagogik Guru	.371	.059	.560	6.334	.000	.233 4.292
1 Kepemimpinan Instruksional	.275	.068	.358	4.052	.000	.233 4.292

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Data tersebut menunjukkan kedua variabel memenuhi syarat uji multikolinieritas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, maka memenuhi syarat untuk uji regresi.

d) Uji Heterokedastitas

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error			
1 (Constant)	14.798		14.139	1.047	.297	
LN_X1	-9.208		6.362	-1.447	.151	
LN_X2	6.685		6.148	.230	1.087	.279

a. Dependent Variable: LN_Res

Berdasarkan tabel diketahui nilai sig variabel kompetensi pedagogik guru (X1) adalah 0,151 > 0,05 dan variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X2) yaitu 0,279 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, maka memenuhi syarat untuk uji regresi.

2. Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X1) terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

1) Uji T Parsial

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error			
(Constant)	8.797		4.467	1.969	.051	
1 Kompetensi Pedagogik Guru	.371	.059	.560	6.334	.000	.233 4.292
1 Kepemimpinan Instruksional	.275	.068	.358	4.052	.000	.233 4.292

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Diperoleh nilai kompetensi pedagogik guru (X1) t hitung sebesar 6.334. Selanjutnya menentukan t Tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $116 - 2 - 1 = 113$, maka diperoleh t tabel 1.981. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $6,334 > 1,981$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran.

2) Uji Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Kolerasi

Correlations			
		Kompetensi Pedagogik Guru	Kepemimpinan Instruksional
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation	1	.874**
	Sig. (2-tailed)		.000
Kepemimpinan Instruksional	Pearson Correlation	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa antara variabel kompetensi pedagogik guru (X1) dan kualitas pembelajaran (Y) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,874. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,874 menurut Sugiyono dan Lestari (2022: 318) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.762	2.996

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

Dari tabel output spss diatas summary uji koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,764 atau $0,764 \times 100 = 76,4\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas kompetensi pedagogik guru (X1) terhadap variabel terikat kualitas pembelajaran (Y) adalah sebesar 76,4% dan sisanya 23,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti. Koefisien determinasi 76,4% menurut Ghozali (2018: 147) dapat diartikan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran memiliki tingkat pengaruh yang kuat.

4) Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.901	4.689		2.538	.012
Kompetensi Pedagogik Guru	.579	.030	.874	19.215	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Untuk menentukan persamaan regresi sederhana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,901 + b X1$$

$$Y = 11,901 + 0,579 X1$$

Dimana:

X1 = Kompetensi Pedagogik Guru

Y = Kualitas Pembelajaran

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 11,901 artinya jika kompetensi pedagogik guru dianggap konstan, maka kualitas pembelajaran mempunyai nilai sebesar 11,901.
- 0,579 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya jika kompetensi pedagogik guru meningkat, maka kualitas pembelajaran juga akan semakin meningkat.

b) Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X2) terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

1) Uji T Parsial

Tabel 10. Uji T Parsial

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	8.797	4.467		1.969	.051		
Kompetensi Pedagogik Guru	.371	.059	.560	6.334	.000	.233	4.292
Kepemimpinan Instruksional	.275	.068	.358	4.052	.000	.233	4.292

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Diperoleh nilai variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X2) t hitung sebesar 4, 052. Selanjutnya menentukan t Tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas N-k-1 yaitu $116 - 2 - 1 = 113$, maka diperoleh t tabel 1,981. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $4,052 > 1,981$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran.

2) Uji Koefisien Korelasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Kolerasi

	Correlations	
	Kompetensi Pedagogik Guru	Kepemimpinan Instruksional
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation 1	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
Kepemimpinan Instruksional	Pearson Correlation .849**	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari tabel diatas, menunjukkan bahwa antara variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X2) dan kualitas pembelajaran (Y) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,849. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,849 menurut Sugiyono dan Lestari (2022: 318) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi Kepemimpinan Instruksional Terhadap Kualitas Pembelajaran

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.721	.718	3.259

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Instruksional

Dari tabel output spss diatas summary uji koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,721 atau $0,721 \times 100 = 72,1\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas intruksional kepala sekolah (X2) terhadap variabel terikat kualitas pembelajaran (Y) adalah sebesar 72,1% dan sisanya 27,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti. Koefisien determinasi 72,1% menurut Ghozali (2018: 147) dapat diartikan bahwa pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kualitas pembelajaran memiliki tingkat pengaruh yang kuat.

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 13. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	17.976	4.897			3.671	.000
Kepemimpinan Instruksional	.652	.038	.849		17.159	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Untuk menentukan persamaan regresi sederhana pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,976 + b X_2$$

$$\underline{Y = 17,976 + 0,652 X_2}$$

Dimana:

X₂ = Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Y = Kualitas Pembelajaran

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

(a) 17,976 artinya jika kepemimpinan instruksional kepala sekolah

dianggap konstan, maka kualitas pembelajaran mempunyai nilai sebesar 17,976.

(b) 0,652 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya jika kepemimpinan instruksional kepala sekolah, maka kualitas pembelajaran juga akan semakin meningkat.

c) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X1) dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X2) terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

1) Uji F Simultan

Tabel 14. Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3444.330	2	1722.165	217.786	.000 ^b
	Residual	893.558	113	7.908		
	Total	4337.888	115			

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Instruksional, Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel output spss diperoleh Fhitung sebesar 217.786 dan selanjutnya menentukan F tabel. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas N-k-1 yaitu $116 - 2 - 1 = 113$, maka diperoleh Ftabel 3.08 (dapat dilihat di distribus f tabel). Maka dapat disimpulkan jika F hitung besar daripada F tabel yaitu $217,786 > 3,08$ dan nilai signifikan $0.000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran.

2) Uji Koefisien Korelasi

Tabel 15. Hasil Output Uji Koefisien Kolerasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.790	2.812

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Instruksional, Kompetensi Pedagogik Guru
b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa antara variabel kompetensi pedagogik guru (X1) kepemimpinan

instruksional (X2) dan kualitas pembelajaran (Y) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,891. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,891 menurut Sugiyono dan Lestari (2022: 318) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 16. Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogik Guru dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.790	2.812

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Instruksional, Kompetensi Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Dari tabel output spss diatas summary uji koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,794 atau $0,794 \times 100 = 79,4\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas kompetensi pedagogik guru (X) dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X2) terhadap variabel terikat kualitas pembelajaran (Y) adalah sebesar 79,4% dan sisanya 30,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti. Koefisien determinasi 79,1% menurut Ghozali (2018:147) dapat diartikan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kualitas pembelajaran memiliki tingkat pengaruh yang kuat.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error				
(Constant)	8.797		4.467		1.969	.051	
1 Kompetensi Pedagogik Guru	.371		.059	.560	6.334	.000	.233
Kepemimpinan Instruksional	.275		.068	.358	4.052	.000	.233

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Untuk menentukan persamaan regresi berganda pengaruh kompetensi

pedagogik guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 8,797 + 0,371 X_1 + 0,275 X_2$$

Dimana:

X1 = Kompetensi Pedagogik Guru

X2 = Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Y = Kualitas Pembelajaran

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

(a) $a = 8,797$ menunjukkan bahwa jika nilai kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 8,797.

(b) $b_1 = 0,371$ menyatakan jika kompetensi pedagogik guru bertambah, maka kualitas pembelajaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,371 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

(c) $b_2 = 0.275$ menyatakan jika kepemimpinan instruksional kepala sekolah bertambah, maka kualitas pembelajaran akan mengalami peningkatan sebesar 0.275 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai kompetensi pedagogik guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran. Hasil uji hipotesis diperoleh t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu $6,334 > 1,981$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0,05$. Memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,874 dan pengaruh yang kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 76,4%.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala

sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Hasil uji hipotesis diperoleh t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $4,052 > 1,981$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,849$ dan pengaruh yang kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar $72,1\%$.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $217,786 > 3,08$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,891$ dan pengaruh yang kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar $79,4\%$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru:

- a) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada variabel kompetensi pedagogik guru dimensi pengembangan peserta didik menunjukkan nilai terendah, guru diharapkan dapat lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mereka khususnya dalam pengembangan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada variabel kualitas pembelajaran dimensi dukungan siswa menunjukkan nilai terendah, guru diharapkan juga dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengenal siswa secara individu, memahami kebutuhan dan minat mereka, serta menciptakan suasana kelas yang ramah dan inklusif.
- c) Guru disarankan untuk secara aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik, termasuk teknik pengajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi kepala sekolah:

- a) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dimensi mendefinisikan tujuan sekeolah menunjukkan nilai terendah, diharapkan kepala sekolah dapat lebih efektif dalam mendefinisikan dan mencapai tujuan sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di sekolah.
- b) Kepala sekolah hendaknya untuk menerapkan kepemimpinan instruksional yang mendukung guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Ini termasuk memberikan dukungan, umpan balik, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi dinas Pendidikan:

- a) Dinas pendidikan hendaknya merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.
- b) Hendaknya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program pengembangan guru dan kepemimpinan instruksional di sekolah-sekolah untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.
- c) Hendaknya mendorong kolaborasi antara dinas pendidikan, sekolah, dan komunitas untuk menciptakan program yang lebih holistik dan terintegrasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Aditomo, A., Amani, N., Widiawati, D., & Arizal, J. 2020. *Survei Lingkungan Belajar: Kerangka Konseptual dan Pengembangan Instrumen*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bekerja sama dengan Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK)

Buna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

Fuadi, A., & Usmaidar, A. 2022. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap

- Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VII MTS. Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal Iqtirahaat E-ISSN.2597-9965 Vol 6 No 2 Edisi Desember 2022 P- ISSN. 2776-6462.*
- Ghozali. I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamil, J. 2022. *Etika Profesi Guru*. Pasaman Barat: CV AZKA PUSTAKA
- Jamilah, J. 2013. Peranan Evaluasi Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Kariman. Jurnal Keislaman*, Volume 01, No. 01, Tahun 2013.
- Logho. A. F, 2016. Peranan Kepemimpinan Instruksional Dalam Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian*. Volume 20, No. 1, November 2016, hlm. 69-80.
- Mala, Y. P. M., Roesminingsih, E., Yatim, R. & Widodo, B. S. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7. No. 2 April 2021 p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5862.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. 2022. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sagala, G. H. 2023. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kecana
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi. 2022. Penguasaan Ilmu Dasar Pendidikan (Pedagogik) sebagai Elemen Utama Kualitas Pengajaran Guru. *Educandum Jurnal Ilmiah Pendidikan: Volume 8 Nomor 1 Juni 2022*
- Suprihatiningrum. 2020. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. 2022. Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, Vol. 30, No. 2, (2022) Agustus; 389-395 390
- Walean, R., Koyongian, Y., & Sabudu, D. 2023. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* Volume 12 Nomor 1 Tahun 2023, pp 187-193 ISSN: Print 2614-6576 – Online 2614-6967.